

putra-putra pahlawan ABRI mantan warga KODAM V/BRAWIJAYA, yang ayahnya telah gugur dalam peperangan fisik, merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah melalui proses pertimbangan, berdasarkan petunjuk dan keputusan PANGDAM V/BRAWIJAYA, selaku ketua Dewan Pembina Yayasan, akhirnya berkembang dan berubah status, Yayasan berkewajiban menampung, mengasuh dan mendidik putra-putra pahlawan ABRI agar nantinya mampu mandiri dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama (Wawancara dengan Ketua Sementara Yayasan Panti Asuhan, 7 Nopember 1995).

1. Latar belakang mendirikan Yayasan Panti Asuhan Putra Putra Pahlawan ABRI Jatim di Surabaya

Dalam rangka ikut melaksanakan partisipasi aktif mewujudkan kesejahteraan warga KODAM V/BRAWIJAYA dan masyarakat, maka KODAM V/BRAWIJAYA mengupayakan beberapa kegiatan antara lain di bidang sosial.

Untuk mengembangkan program sosial, KODAM V / BRAWIJAYA menganggap perlu menambah kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh warga KODAM V/ BRAWIJAYA serta keluarganya.

Dari data yang diperoleh ternyata banyak putra-putra pahlawan ABRI yang mengalami hambatan sosial dan pendidikan di masa depan, setelah ayahnya gugur dalam peperangan fisik, merebut dan mempertahankan kemerdekaan RI.

Dengan memperhatikan kebutuhan warga KODAM V/ BRAWIJAYA dan keluarganya, sesuai program jangka panjang bidang sosial, maka KODAM V/BRAWIJAYA mendirikan Yayasan Panti Asuhan Putra Putra Pahlawan ABRI Jatim di Surabaya, agar dapat menampung, mengasuh dan mendidik putra - putra pahlawan ABRI untuk diberikan bimbingan sosial. Dengan bimbingan sosial tersebut, diharapkan agar segala potensi baik jasmani, rohani maupun sosial anak dapat berkembang secara wajar sesuai kodratnya.

Adapun yang menjabat sebagai pimpinan/ketua Yayasan Panti Asuhan Putra Putra Pahlawan ABRI Jatim di Surabaya sejak tanggal 10 Nopember 1956 hingga tahun 1975 adalah Bapak Kolonel Purn. R.H. Soerodjo, dan mulai tanggal 18 Agustus 1975 hingga 27 Agustus 1995 adalah Bapak Letkol Purn. Imam Mawardi. Karena pada tanggal 27 Agustus 1995 Ketua Yayasan Panti Asuhan Putra Putra Pahlawan ABRI Jatim di Surabaya, yaitu Bapak Imam Mawardi telah meninggal dunia, sehingga kepengurusan Panti Asuhan sudah tidak ada lagi. Untuk mengisi kekosongan pengurus, maka dibentuk susunan pengurus sementara (sampai ada keputusan dari PANGDAM V/BRAWIJAYA). Pimpinan/ketua sementara saat ini adalah Achmad Djanuari, Skh (Wawancara dengan Ketua Sementara Yayasan Panti Asuhan, 7 Nopember 1995).

2. Tujuan mendirikan Yayasan Panti Asuhan Putra Putra

warga KODAM V/BRAWIJAYA. Tapi untuk saat ini sudah tidak menutup kemungkinan bagi putra-putra ABRI di luar lingkungan warga KODAM V/BRAWIJAYA yang memang ayahnya telah wafat, dan mengalami hambatan psikologis, sosial dan pendidikan yang berumur minimal 7 tahun (usia Sekolah Dasar)

B. Praktek pelaksanaan sistem anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Putra Putra Pahlawan ABRI Jatim di Surabaya

1. Syarat-syarat penerimaan anak asuh

Setiap ibu yang akan menyerahkan anaknya untuk dirawat, diasuh dan dididik di Yayasan Panti Asuhan ini, terlebih dahulu harus membuat surat permohonan yang ditujukan kepada Komandan batalyon asal kesatuan ayah secara tertulis, dengan melampirkan :

1. Surat keterangan bukti keanggotaan ayah di dalam ABRI.
2. Menyerahkan foto copy skep pensiun/janda.
3. Surat keterangan tidak mampu dari Rt, Rw dan Kelurahan
4. Surat keterangan keluarga.
5. Akte kelahiran anak yang bersangkutan
6. Surat keterangan sehat dari dokter.

Setelah persyaratan tersebut selesai diserahkan dan surat perizinan yang dikeluarkan oleh Komandan batalyon asal kesatuan ayah telah diberikan kepada ibu anak asuh, untuk selanjutnya adalah mendatangi Yayasan Panti Asuhan.

Karena setiap ibu yang akan menyerahkan anaknya untuk diasuh, dirawat dan dididik, terlebih dahulu mengemukakan maksudnya kepada Ketua Yayasan Panti Asuhan dengan membawa anaknya dan dilengkapi pula dengan surat-surat yang dikeluarkan oleh Komandan masing-masing. Kemudian ibu anak asuh diberikan formulir data orang tua dan anak asuh serta diberikan pula Tata Tertib Yayasan Panti Asuhan (sebagaimana terlampir) yang harus diisi dan ditaati (Wawancara dengan Ketua Sementara Yayasan Panti Asuhan, 10 Nopember 1995).

Adapun syarat-syarat anak asuh yang dapat diterima adalah sebagai berikut :

1. Warga Negara Indonesia
2. Umur minimal 7 tahun (usia sekolah dasar)
3. Tidak dalam keadaan sakit (berpenyakit menular)
4. Menyerahkan foto copy skeep pensiun/janda
5. Menyerahkan surat keterangan dari Komandan batalyon asal kesatuan orang tua
6. Menyerahkan pas photo
7. Disetujui oleh ibu
8. Mengalami hambatan psikologis, sosial, pendidikan
9. Anak asuh yang ditampung dalam Panti Asuhan, maksimal 3 orang dalam 1 keluarga
10. Dari keluarga ABRI, baik dari warga KODAM V/BRAWIJAYA atau dari Angkatan Bersenjata yang lain (AL, AU, POLRI)

2. Perjanjian pemeliharaan anak asuh

Apabila ibu hendak menyerahkan anaknya untuk di asuh di Yayasan Panti Asuhan ini, maka cukup mengatakan secara lisan/langsung kepada Ketua Yayasan Panti Asuhan. Jadi pada prinsipnya diantara mereka berdasarkan rasa saling percaya (Wawancara dengan Ketua Sementara Yayasan Panti Asuhan, 10 Nopember 1995).

Di samping itu demi tetap tegak dan terpeliharanya ketertiban dan kebersihan serta keamanan dalam asrama yang tetap harus dipelihara dan ditaati serta dilaksanakan oleh warga asrama/anak asuh, maka dipandang perlu dikeluarkan aturan/petunjuk tentang ketentuan-ketentuan tata tertib sebagai berikut :

1. Keluar masuk asrama untuk sesuatu keperluan harus seizin pengasuh.
2. Setiap menerima tamu, baik ada hubungan keluarga/teman diwajibkan melaporkan kepada pengasuh.
3. Dilarang menerima tamu/teman di dalam kamar tidur atau di ruangan lain kecuali di tempat yang sudah ditentukan (ruang tamu).
4. Dilarang membawa teman/keluarga untuk bermalam di asrama tanpa seizin pengasuh.
5. Liharuskan mengenakan pakaian yang rapi/ bersih pada waktu di luar kamar tidur dan pada waktu makan.
6. Dilarang merusak, memindahkan, mengambil barang-barang atau alat-alat milik Yayasan Panti Asuhan.

7. Tidak boleh mengunjungi ke ruangan putri dan sebaliknya, kecuali seizin pengasuh.
8. Tetap dijaga terpeliharanya hubungan sesama warga/ anak asuh yang baik dan saling bahu membahu serta menghindari setiap bentuk pertengkaran yang mengakibatkan hilangnya kerukunan dalam asrama.
9. Tetap dipeliharanya ketertiban dan kebersihan serta keamanan, baik di dalam maupun di luar asrama.
(Dokumen Tata Tertib Yayasan Panti Asuhan).

3. Sumber dana

Berhasilnya suatu kegiatan, maka tidak lepas dari dana yang diperoleh. Begitu juga halnya dengan Yayasan Panti Asuhan ini, dalam melaksanakan seluruh kegiatan sehari-hari tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Sumber dana tersebut berasal dari :

1. Sumber dana intern, meliputi :
 - a. DPRD Tk. I Jatim (Fraksi ABRI) : Rp 50.000,00/bulan
 - b. Pemda Tk. I Kodya Surabaya : Rp 75.000,00/bulan.
 - c. KODAM V/BRAWIJAYA : Rp 350.000,00/bulan.
 - d. Dolog Jatim, berupa beras sebanyak 500 kg/bulan.
 - e. Swadaya sendiri (hasil persewaan kendaraan) :
Rp 350.000,00/bulan.
2. Sumber dana ekstra, meliputi :
 - a. Yayasan Lharmais, Jakarta : Rp 1.650.000,00/bulan

dup sosial dan meningkatkan daya kerja serta kemampuan ketrampilan.

Sedangkan kegiatan khususnya adalah :

1. Kegiatan keagamaan
 - a. Mengikuti pengajian rutin satu bulan sekali
 - b. Mengadakan peringatan hari besar Islam
2. Kegiatan yang bersifat umum
 - a. Kegiatan kewanitaan (menyulam, memasak).
 - b. Kegiatan kepramukaan.
 - c. Kegiatan pertanian, peikanan dan perkebunan.
 - d. Kegiatan olah raga (tenis meja, sepak bola)
3. Kegiatan aksi sosial/pengabdian masyarakat
 - a. Membantu masyarakat yang mempunyai hajat
 - b. Saling mengunjungi Panti Asuhan di Kodya Surabaya.
 - c. Mengadakan kegiatan kerja bakti. (Wawancara dengan Ketua Sementara Yayasan Panti Asuhan).

Di dalam suatu komplek/asrama tentunya hubungan antara penghuni adalah sesuatu hal yang penting dan perlu diperhatikan. Hubungan yang dimaksud adalah komunikasi yang terjadi di lingkungan Panti Asuhan itu terjalin dengan baik. Oleh karena itu hubungan disini terbagi dalam

1. Hubungan Inter di Yayasan Panti Asuhan

Menurut pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan Ketua Sementara Panti Asuhan, bahwa hubungan inter yang terjalin adalah sangat baik dan harmonis, baik hubu-

ngan antara para pengasuh, pengasuh dengan anak asuh, atau antara anak asuh yang satu dengan yang lain.

Di dalam menghadapi suatu pekerjaan atau permasalahan selalu dilaksanakan dan dimusyawarahkan secara bersama-sama karena hal ini merupakan tanggung jawab bersama.

2. Hubungan Antar Yayasan Panti Asuhan

Panti Asuhan juga menjalin hubungan baik dengan Panti Asuhan yang lain. Baik di bidang edukatif (pendidikan), kepramukaan, olah raga, atau di bidang yang lain. Juga selalu mengikuti musyawarah Panti Asuhan se Kodya Surabaya.

Ada pun Panti Asuhan yang dimaksud di atas adalah :

1. Panti Asuhan milik Angkatan Laut di Komplek Juanda Sidoarjo.
2. Panti Asuhan milik Yayasan Kristen di Gayungan Surabaya.
3. Panti Asuhan milik Yayasan Wahid Hasyim di Rungkut Surabaya, khusus laki-laki.
4. Panti Asuhan milik Yayasan Wahid Hasyim di Sidotopo Surabaya. (Wawancara dengan Ketua Sementara Yayasan).

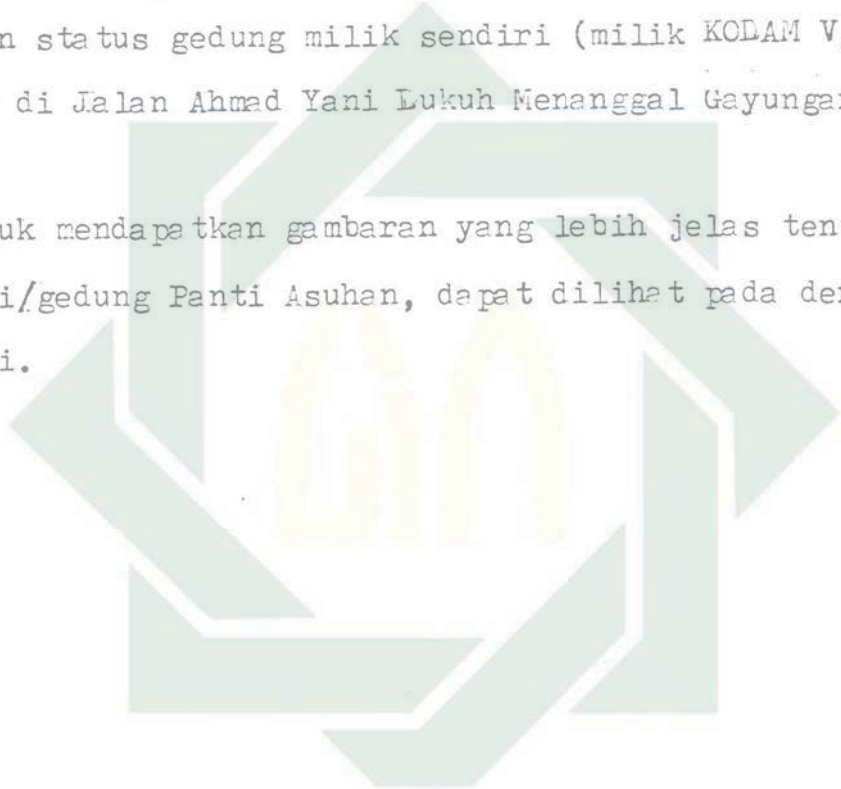
5. Sarana dan prasarana yang tersedia

a. Gedung

Untuk pertama kali sejak resmi dibuka telah berhasil menampung sebanyak 67 anak asuh, tetapi belum memiliki

gedung sendiri, terpaksa pindah sampai dua kali. Yang pertama di Jalan Panglima Sudirman No. 40 Surabaya dengan status pinjam. Dan pada tanggal 18 Agustus 1975 pindah ke jalan Pregolan Bunder No. 48 Surabaya. Setelah 20 tahun barulah menempati gedung baru pada tanggal 30 Oktober 1983 dengan status gedung milik sendiri (milik KODAM V/BRAWIJAYA) di Jalan Ahmad Yani Lukuh Menanggal Gayungan Surabaya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang lokasi/gedung Panti Asuhan, dapat dilihat pada denah berikut ini.



b. Sarana Edukatif

1. Aula, yang digunakan sebagai :

- a. Tempat belajar
- b. Tempat pengajian rutin
- c. Ruang pertemuan

2. Ruang perpustakaan

c. Sarana Kesehatan

Disediakan satu ruang sebagai poloklinik yang dilengkapi dengan obat-obatan.

d. Sarana Jasmani

Disediakan lapangan olah raga yang dilengkapi perlengkapannya. Seperti peralatan sepak bola, tenis meja, dan lain-lain.

e. Sarana Rohani

Disediakan satu ruangan untuk Musholla, agar dapat berjama'ah di tempat yang bersih dan suci.

f. Sarana Sosial

Disediakan lahan untuk lokasi pertanian dan perikanan. (Dokumen Daftar Prasarana dan Sarana Panti Asuhan dan hasil kuesioner dengan para anak asuh).

6. Perawatan, pengasuhan dan Kesejahteraan anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Putra Putra Pahlawan ABRI Jatim di Surabaya

Agar terbentuk anak asuh yang cerdas dan terampil, maka dalam meningkatkan perawatan, pengasuhan dan kesejahteraan anak asuh, diberikan beberapa jenis pelayanan :

1. Pelayanan pendidikan :

a. Pendidikan formal

1. Tingkat Sekolah Dasar : 0 anak
2. Tingkat Sekolah Menengah Pertama : 2 anak
3. Tingkat Sekolah Menengah Umum : 14 anak
4. Tingkat Perguruan Tinggi : 2 anak (Hasil Kuesioner dengan para anak asuh).

b. Pendidikan informal

Anak asuh dididik ketrampilan : masak memasak dan jahit-menjahit.

c. Pendidikan non formal

Anak asuh diberikan kursus-kursus yang ada kaitannya dengan bidang studi di sekolah, seperti pendidikan agama Islam, matematika, dan lainnya. Mengenai tenaga pengajarnya rata-rata mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, seperti Sarjana IKIP Negeri, dan IAIN Sunan Ampel.

2. Pelayanan Kesehatan :

a. Di Poliklinik Panti Asuhan.

b. Perawatan tanpa biaya di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya, dan Rumah Sakit Letasemen Kesehatan 084 Surabaya Selatan.

- l. 13 orang sebagai Dokter dari UNAIR
- m. 21 orang sebagai guru
- n. Bekerja di perusahaan swasta (Dokumentasi Alumni anak asuh di Panti Asuhan).

5. Data anak yang berada di Yayasan Panti Asuhan Putra
Putra Pahlawan ABRI Jatim di Surabaya

Tahun 1993 S/D Tahun 1994

No.	Tahun	Jumlah anak asuh
1.	1993	60
2.	1994	42
3.	1995	18

Susunan Pengurus Sementara Yayasan Panti Asuhan
Putra Putra Pahlawan ABRI Jatim di Surabaya

